

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIF INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS IV  
SDN 07 ALAHAN SIRIH KECAMATAN AMPEK NAGARI  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**YULI ALMERYA  
NIM: 52457**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman  
Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperatif  
Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada  
Siswa Kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan  
Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Nama : Yuli Almerya

Nim : 52478

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)

## ABSTRAK

**Yuli Almerya,2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan dilapangan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan : (a) Siswa sulit menemukan kalimat utama, (b) Siswa malu mengemukakan pendapatnya, (e) Guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman, (d) Penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah agar semua langkah-langkah pembelajaran CIRC yang digunakan dapat terlaksana keseluruhannya sehingga kemampuan membaca pemahaman menjadi meningkat.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang merupakan siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil tindakan yang diperoleh dan hasil pengamatan. Perolehan hasil penilaian pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I : tahap prabaca 75,23 ,tahap saatbaca 71,53 ,tahap pasta baca 73,15. Perolehan hasil penilaian pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II : tahap prabaca 83,15, tahap saatbaca 78,46, dan tahap pascabaa 80,92. Maka kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC dikelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam mengalami peningkatan



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SDN 07 Alahan Sirih, Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Strata I, Universitas Negeri Padang.

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, selayaknya pada kesempatan yang balk ini penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak berikut :

1. Bapak Drs Syafri Ahmad M.Pd dan Ibu Masnila Devi,S.Pd.M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris PGSD FIP UNP, beliau telah memberi izin untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra Ritawati Mahyudin, M.Pd dan Ibu Dra Sri Amerta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan kemudahan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
5. Ibu Dra Hj. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra Hj. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra Zainarlis, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu pengelola program PGSD SI yang telah memperjuangkan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
7. Bapak Asrizal, A.Ma.Pd selaku kepala SDN 07 Alahan Sirih, kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dan Ibu Linda Purwanti, S.Pd selaku teman sejawat, beserta staf pengajar. Beliau semua dengan terbuka menerima penulis untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan amat memperlancar proses pengambilan data.
8. Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda AILD, dan Ibunda Muharni, ananda ucapkan terimakasih yang sangat dalam dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya, Amin.
9. Penyemangatku swami tercinta, anak-anakku tersayang yang wring ditinggal, memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman yang mengikuti program sarjana di program strata I Universitas Negeri Padang yang selalu bersama-sama dalam susah dan

senang dan semangat rekan senasib telah mendorong penulis dalam skripsi ini.

Semoga petunjuk dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada galling yang tak retak. Untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan dan saran yang diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah, Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI..... v**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... iv**

**DAFTAR TABEL ..... v**

**I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Manfaat Penelitian ..... 7

**II KAMAM TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori

1. Hakikat pengertian kemampuan ..... 8

2. Pengertian membaca..... 8

3. Membaca pemahama ..... 11

4. Proses membaca .....	12
5. Pendekatan .....	15
6. Pendekatan CIRC .....	16
7. Pembelajaran Membaca Pemahaman CIRC 20.....	20
8. Penilaian Pembela Jaran Membaca Pemahaman CIRC .....	23
B. Kerangka Teori.....	26
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data .....	39
D. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian .....	40
E. Analisis Data .....	43
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Siklus I.....	46
a. Perencanaan .....	46
b. Pelaksanaan.....	49
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi .....	64
2. Siklus II .....	65
a. Perencanaan .....	66
b. Pelaksanaan.....	68
c. Pengamatan.....	73

d. Refleksi .....	83
B. Pembahasan.....	84
1. Pembahasan .....	84
2. Pembahasan .....	90
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>Surat Izin Penelitian</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran ke:</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	96
2. Media Siklus 1 .....	101
3. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I.....	103
4. Lembar Tes Pemahaman Siklus I.....	104
5. Lembar Pengamatan Guru Siklus I.....	105
6. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I.....	111
7. Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus 1 .....	116
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	117
9. Media Pembelajaran Siklus 11.....	121
10. Lembar Diskusi Kelompok Siklus 11 .....	122
11. Lembar Tes Pemahaman Siswa Siklus II.....	127
12. Lembar Pengamatan Guru Siklus 11.....	128
13. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	134
14. Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman CIRC Siklus 11.....	140
15. Perbandingan hasil belajar Siklus I dan Siklus 11 .....	141
22. Foto Pelaksanaan Penelitian	
23. Hasil Karya Siswa Surat izin penelitian	
Surat izin penelitian	

## DAFTAR TABEL

### TABEL

### HALAMAN

#### Lampiran ke:

1. Lembar Pengamatan Guru Siklus I.....	105
2. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I.....	111
3. Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus I.....	116
4. Lembar Tes Pemahaman Siswa Siklus II.....	127
5. Lembar Pengamatan Guru Siklus II.....	128
6. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	134
7. Hasil Pembelajaran Membaca Pemahaman CIRC Siklus II .....	140
8. Perbandingan hasil belajar Siklus I dan Siklus II.....	141

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang yang terampil menulis, apabila terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Menurut Hodgson (dalam Hendry,1979:7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan.

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap, dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah suatu proses yang amat penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga buta yaitu: buta aksara, buta bahasa, dan buta pengetahuan dasar. Bila siswa sudah mampu dan terampil

membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan makin mudah diperolehnya.

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap, dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah proses yang amat penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga buta yaitu: buta aksara, buta bahasa dan buta pengetahuan dasar. Bila siswa sudah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan semakin mudah diperolehnya.

Menurut penulis dikelas IV SDN 07 Alahan Sirih ditemukan adanya kesulitan dalam membaca. Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan guru menggunakan model membaca yang tepat, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan: 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama pada suatu paragraf, 2) Siswa kurang berani mengemukakan pendapat karena takut salah dan takut ditertawakan teman, 3) Guru memverbalkan fakta-fakta pada siswa, guru kurang terampil dalam memotivasi siswa dan pemilihan metode yang kurang tepat. Guru juga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa selalu dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan merancang strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien ialah dalam waktu yang relatif singkat siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam membaca.

Salah satu cara untuk mengatasi siswa di kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam adalah dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi siswa, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa besar peningkatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC, pendekatan CIRC termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran cooperative terpadu membaca dan menulis. Menurut Steven dan Slavin (dalam Nur,2008:8) "*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar". Dalam pembelajaran model CIRC ini siswa diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Dengan adanya masalah-masalah yang penulis temui di kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada pendahuluan di atas masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah: ”Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas IV SDNegeri 07 Alahan sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?” Adapun rumusan masalah ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap saat baca dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan CIRC pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Alahan sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam .
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap saat baca dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam .
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagi siswa kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman serta sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan membaca pemahaman.
2. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam membaca pemahaman di kelas IV SDN 07 Alahan Sirih Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dengan menggunakan pendekatan CIRC.
4. Bagi sekolah, Penelitian ini merupakan literatur dan referensi alternatif dalam memecahkan masalah mengenai rendahnya minat membaca siswa lebih lanjut, ini juga bisa dijadikan acuan sekolah untuk menerapkan pendekatan CIRC dalam mengajar mata pelajaran lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat pengertian kemampuan**

###### **a. Pengertian Kemampuan**

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu kemampuan, namun apa arti kemampuan itu sendiri sering tidak diketahui. Menurut Depdiknas (2007:742), kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Hal senada juga diungkapkan Nurkhasanah (2007:423), kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi

##### **2. Membaca**

###### **a. Pengertian membaca**

Menurut Saracho (dalam Slamet, 2007:138) “Membaca merupakan proses pemerolehan makna dari barang cetak”. Sedangkan menurut Saleh (2006:101) “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta

pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Crawley dan Mountain (dalam Farida, 2005:2) mengatakan:

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan data kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Berdasarkan pengertian membaca dapat penulis simpulkan bahwa membaca pada dasarnya merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Lebih dari pada itu membaca adalah suatu proses pemecahan pesan dan informasi yang disampaikan penulis melalui untaian kata kalimat atau paragraf secara tertulis kepada si pembaca.

Menurut Hendry (1984:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Sedangkan menurut Lado (dalam Hendry,1984:9) “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kemampuan proses aktivitas yang berupa keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk memahami dan memperoleh pesan dari bahasa tulis.

## **b. Tujuan Membaca**

Menurut Hendry (1984:9) “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Kegiatan membaca hendaklah mempunyai tujuan yang jelas. Dalam hal ini Farida (2007:11) tujuan membaca adalah:

- (1) Untuk mendapatkan kesenangan sendiri, (2) untuk melatih vokal atau kenyaringan suara dalam membaca (3) untuk menggunakan menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran tertentu, (4) untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik, (5) untuk mengaitkan informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang telah ada, (6) untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan, (7) untuk membantah suatu prediksi (8) untuk menampilkan suatu percobaan, dan (9) untuk menjawab hal-hal yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

## **c. Jenis-Jenis Membaca**

Menurut Saleh (2006:106-109) jenis-jenis membaca antara lain:

- (1) Membaca teknik, tujuan membaca teknik adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/lafal, nada, irama dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca. Hal utama yang harus diperhatikan adalah menyuarakan bacaan secara wajar (tidak tertegun-tegun, volume suara tetap, kecepatan juga tetap).
- 2) Membaca Dalam Hati/membaca intensif/membaca memindai, tujuan membaca dalam hati, membaca intensif, dan membaca memindai adalah agar siswa dapat memahami isi wacana. Kegiatan membaca dilakukan siswa tanpa bersuara.
- 3) Membaca Bahasa, tujuan pembelajaran membaca bahasa adalah agar siswa semakin bertambah pengetahuannya tentang unsur-unsur kebahasaan dan seluk-beluk bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi.
- 4) Membaca cepat/membaca sekilas, tujuan membaca cepat adalah dalam waktu yang singkat

pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat. 5) Membaca Pustaka, tujuan membaca pustaka adalah menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan prapembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian bunyi bermakna (menalarkan teknik membaca pada anak-anak), sedangkan pada membaca lanjutan hal yang diutamakan adalah melatih siswa menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan bagi kelas rendah dan membaca lanjutan atau membaca pemahaman untuk kelas tinggi.

### **3. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah salah satu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara intensif dan bisa memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau wacana, sehingga pembaca benar-benar dapat mengerti dan menyimpulkan isi dari wacana yang dibacanya. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk menemukan ide pokok dalam wacana untuk mendapatkan informasi dari wacana dengan bahasanya sendiri tanpa gagasan yang tertuang dalam wacana.

Menurut Saleh (2006:102) ”membaca pemahaman terbagi atas empat yaitu: a) membaca pemahaman literal, b) pemahaman inferensial, c) membaca pemahaman evaluatif dan, d) membaca pemahaman kreatif”. Sedangkan menurut M.E. Suhendar (1992:27) “membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai”.

Menurut Hendry (dalam Suhendar 1992:27) “membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tertulis, dan pola-pola fiksi”.

Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Menurut Farida (2007:130) ”meningkatnya minat dan kegemaran berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca”. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran atau gagasan yang ada pada bacaan.

#### **4. Proses Membaca**

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu:

Pramembaca (Prereading), kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pramembaca terbagi atas:

- (1) *Purpose Questions* (Menyampaikan tujuan membaca). Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental membaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh.
- (2) *Predicting* (*Memprediksi* isi wacana), kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar (*prior knowlegde*) yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.
- (3) *Anticipation Guid* (Petunjuk bayangan) kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. Pembaca akan memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.
- (4) *Previews* (*Pendahuluan*), pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca. Dengan pendahuluan ini pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatiannya sebelum membaca.
- (5) *Semantic Mapping* (Pemetaan makna), kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosa kata penting yang dijumpai anak dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang dibaca.
- (6) *Writing before Reading* (Menulis *sebelum* membaca), kegiatan yang dimaksud adalah pembaca menulis pengalaman pribadi sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca.
- (7) *Creative Drama* (Drama kreatif), kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca. Guru menguraikan perkembangan situasi yang ada dalam cerita dan membiarkan siswa menentukan penyelesaiannya. Selanjutnya, siswa membaca cerita, membandingkan bagaimana dengan cerita sebenarnya.

Saat baca (*During-Reading*). Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap saat baca meliputi:

- (1) *Metakognitif*, Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak difahami siswa. Karena *metakognitif*, ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor

atau mengontrol fungsi ini. (2) *Guiding Questions*, Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang *menuntun*, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. Pembaca diharapkan dapat menunjukkan tema sentral cerita yang dibaca, menjelaskan kata-kata yang disesuaikan dengan teks, mengidentifikasi urutan kejadian dalam cerita, dan sebagainya. (3) *Cloze Procedure Procedure close* (teknik klose) ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu, mungkin menyangkut huruf, bagian kata, frase, klausa, atau seluruh kalimat pada bagian tertentu.

Secara umum penghilangan ini dibuat dengan tujuan agar perhatian terpusat pada satu keterampilan khusus. Untuk mengisi bagian-bagian yang dihilangkan pembaca harus menggunakan tanda-tanda semantik dan sintaksis sebagai penentu penggantinya.

Pascabaca (*Postreading*), kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascabaca terdiri atas:

- (1) *Extending Learning* (Memperluas pembelajaran), memperluas pembelajaran yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang dibacanya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas.
- (2) *Questions*, menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik, khususnya umpan balik pada jawaban yang tidak benar pada tingkat pertanyaan yang lebih tinggi.
- (3) *Visual Representation*, pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa. Selanjutnya, mereka mendiskusikan bagan tersebut dengan kelompoknya, menentukan kaitan antara uraian itu dengan uraian yang ada dalam wacana. Tukar pendapat dapat memperluas pemahaman siswa yang berpartisipasi.
- (4) *Reader Theater*, setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang akan dapat ditampilkan. Selanjutnya siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah

itu bersama-sama. Akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar. (5) *Retelling*, menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. Secara individu atau berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita dan sebagai pendengar. Mereka akan berbagi pemahaman dan pengalaman dari apa yang telah mereka baca. (6) *Application*, setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah dibaca, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Menurut Farida (2006:9) "Untuk mendorong siswa dapat mengetahui berbagai bahan bacaan hendaknya guru mengabungkan kegiatan prabaca saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca". Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks, Burhanuddin (2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topic untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga semua siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

## **5. Pendekatan**

### **a. Pengertian pendekatan**

Agar pelaksanaan pembelajaran membaca dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa mampu

aktif, kreatif, dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki suatu keahlian. Salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischack (2005:51) menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”. Sementara Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa “pendekatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **6. Pendekatan *CIRC***

### **a. Pengertian *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositions*)**

Pendekatan *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Pendekatan *CIRC* termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya pendekatan *CIRC* diterapkan dalam pembelajaran bahasa, siswa diberi suatu teks atau bacaan kemudian mereka latihan membaca atau saling membaca, memahami ide

pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru ( Nur,2005:2)

Slavin (dalam Murhamah,2003:10) mengemukakan bahwa:

*CIRC* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktivitas kelompok dalam menggunakan keahliannya membaca buku teks". Kelompok siswa ini terdiri dari individu-individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini para siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Masing-masing kelompok terdiri dari dua pasang siswa yang terdiri dari dua kelompok membaca yang berbeda. Pasangan siswa tersebut diberi materi yang berbeda. Mereka bertugas untuk membaca dengan pemahaman sehingga dapat menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibacanya kepada temannya, dan menjawab pertanyaan dari materi berbeda. Materi yang diberikan pada setiap kelompok berbentuk bahan ajar yang akan dipelajari dan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu dilakukan diskusi kelompok dan dilanjutkan diskusi kelas.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CIRC* sangat membantu siswa mengembangkan potensi, kreativitas yang dimilikinya karena di sini siswa dituntut untuk dapat menjelaskan kembali tentang apa yang telah dia pahami dari pelajaran tersebut. Siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya hal ini akan membantu siswa mengembangkan imajinasinya.

#### **b. Pengertian Pendekatan CIRC**

Pendekatan *CIRC* merupakan proses pembelajaran mengorganisasikan kelas dalam kelompok kecil yang kooperatif. Pengorganisasian ini mengacu pada penggunaan metode pembelajaran yang diatur dalam belajar bersama, dimana siswa dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok untuk menolong sesamanya.

Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bekerjasama, berperan aktif, saling memberi, dan menerima dalam proses pembelajaran.

Menurut Haryalesmana (2009:2) Pendekatan CIRC dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan aspek (a) membaca, (b) menulis, (c) mendengar, (d) berbicara. Dalam hal ini guru memperhatikan latar belakang pengalaman belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran dengan memberikan penguatan oleh guru dalam bentuk kerjasama sesama siswa yang membangun suasana gotong royong.

Siswa ditempatkan kedalam tim-tim belajar heterogen beranggotakan empat sampai lima orang. Materi disajikan dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari materinya.

Menurut Solihatin (2008:5) “Pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan sebuah model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat sehingga dengan adanya bekerjasama diantara kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar”.

Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan CIRC, mengembangkan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa yang dapat dilakukan secara bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa Pendekatan CIRC adalah pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, anggota kelompok bersifat heterogen didalamnya berbentuk sebuah kerjasama menyelesaikan masalah, setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kelompok dan dirinya secara individu dalam memperoleh nilai.

#### **c. Keunggulan Pendekatan CIRC**

Menurut Slavin (dalam Suyitno 2005:6) kelebihan pendekatan CIRC sebagai berikut:

- 1) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok,
- 2) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya,
- 3) Membantu siswa yang lemah,
- 4) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah,
- 5) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang,
- 6) CIRC amat tepat untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

#### **d. Langkah-langkah Pendekatan CIRC**

Sholomo (2009:36) menjelaskan “langkah membaca dengan menggunakan CIRC adalah membentuk kelompok membaca, siswa membaca bersama secara bergantian menuliskan struktur cerita dan menuliskan sesuatu yang berkaitan dengan cerita, mencari makna kosakata baru, menceritakan kembali, pengecekan rekan dan tes”.

Menurut Slavin (2008:2) CIRC terdiri dari 4 langkah kegiatan belajar, kegiatannya sebagai berikut: a) penyajian kelas, sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran membangkitkan schemata anak, dan memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru

menyampaikan materi secara verbal. b) Kegiatan kelompok, setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, serta membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang. Kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya, selanjutnya siswa diberi LDK dan teks bacaan yang digunakan untuk latihan ketrampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama kelompok. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran kepada anggota tim, mintalah siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain supaya semua anggota kelompok memahaminya. c) Presentasi kelompok, setelah siswa bekerja didalam kelompoknya, maka siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompok kedepan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan. d) Evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat diatas, langkah-langkah pendekatan CIRC yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran membaca pemahaman adalah pendapat Slavin yaitu “(1) Penyajian kelas, (2) Kegiatan Kelompok, (3) Presentasi Kelompok, (4) Evaluasi “.

## **7. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan CIRC.**

Peran guru dalam proses membaca antara lain meniptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, dan memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Pemahaman terhadap membaca sangat tergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Pemahaman membaca tidak hanya berupa aktivitas menyandi symbol-simbol kedalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak. Pembelajaran CIRC adalah pembelajaran terpadu diaman setiap siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Menurut Saleh (2006:110) “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tahap yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pascabaca”.

**a. Tahap Prabaca Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan CIRC**

Tahap prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan CIRC menurut Nurhadi (2003:37-39) yang dilaksanakan yaitu (a) Penyajian kelas, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat membaca, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembangkitan schemata anak dengan memajang gambar, (b) Kegiatan belajar kelompok, kegiatan yang dilakukan yaitu membentuk yang heterogen yang berjumlah 4-5 orang per kelompok dan membagikan lembar diskusi kelompok (LDK).

**b. Tahap Saatbaca Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan CIRC**

Tahap saatbaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan CIRC yang dilaksanakan yaitu meminta siswa untuk membaca teks bacaan dengan membaca pemahaman, meminta siswa menentukan kalimat utama dalam teks bacaan dan menuliskannya di lembar diskusi kelompok (LDK).

Tahap saat baca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung, tugas guru disini adalah pemahaman pengetahuan dan menerapkan pengetahuan dimana siswa diberi kesempatan membaca pemahaman bacaan dengan menggunakan pendekatan CIRC sehingga siswa lebih termotivasi dan senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

**c. Tahap Pascabaca Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan CIRC**

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Tahap pascabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan CIRC yang dilaksanakan yaitu (c) Presentasi kelompok, kegiatan yang dilaksanakan yaitu masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya kedepan

kelas dan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan proses membaca terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

## **8. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan CIRC.**

### **(a) Tujuan Penilaian**

Menurut Saleh (2006:146) “tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Menurut Farida (2007:80) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

**(b) Fungsi penilaian**

Menurut Nana (2004:3) menyatakan “penilaian berfungsi sebagai (a) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, (b) Umpan balik bagi proses pembelajaran, dan (c) Dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua”. Seiring dengan itu Ibrahim (2003:133) menyatakan “fungsi utama dari sebuah penilaian yaitu: “(a) Untuk mengetahui tingkat keefektivan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan (b) Mengidentifikasi bagian-bagian dari program proses pembelajaran yang perlu diperbaiki”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

**(c) Prinsip-prinsip penilaian**

Menurut Anas (2007:31) “penilaian dapat terlaksana dengan baik apabila pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu (a) prinsip keseluruhan, (b) prinsip kesinambungan, (c) prinsip obyektivitas”. Menurut Ngalim (2006:5) juga menyatakan prinsip-prinsip penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat:

- (a) Mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) mengukur sampel representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, (c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (d) didesain sesuai dengan kegunaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (e) dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, dan (f) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip penilaian yaitu: berorientasi pada kompetensi, mencakup tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotor), mendidik, terbuka bermakna, adil, dan objektif serta berkesinambungan.

**(d) Bentuk-bentuk Penilaian**

Daryanto (2005:28) mengatakan “bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes”. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul salah, unjuk kerja dan portofolio. Menurut Supriyadi “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil belajar siswa”.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk non tes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

**(e) Penilaian membaca pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan CIRC.**

Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Supriyadi (1995:167) “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai penguasaan ketrampilan.

Penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir. Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dinilai dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan menemukan kalimat utama dan menjawab pertanyaan.

## **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan membaca pemahaman dengan Pendekatan CIRC. Kerangka teori merupakan kerangka

berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penulis, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV SDN 07 Alahan Sirih yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan kalimat utama pada sebuah kalimat.

Pendekatan CIRC merupakan proses pembelajaran mengorganisasikan kelas kedalam kelompok kecil yang kooperatif. Pengorganisasian ini mengacu pada penggunaan metode pembelajaran yang diatur dalam belajar bersama, dimana siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok untuk membantu sesamanya. Metode ini juga memungkinkan siswa dapat berintegrasi bekerjasama, berperan aktif, saling memberi, dan menerima dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu : tahap prabaca, saatbaca, dan tahap pascabaca.

Pada tahap prabaca langkah pertama yang dilakukan guru adalah penyajian kelas dengan menyampaikan manfaat membaca pemahaman, menyampaikan tujuan pembelajaran, membangkitkan schemata anak dengan memajang gambar yang berkaitan dengan teks bacaan. Membentuk kelompok dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang dilakukan secara heterogen serta menyuruh siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing dan membagikan LDK (Lembar Diskusi Kelompok).

Pada tahap saat baca guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan menugasi siswa membaca teks wacana dalam hati, menemukan kalimat utama dan mengisi LDK, mengamati partisipasi siswa dalam kelompok, lalu meminta siswa menjelaskan pada teman kelompoknya yang kurang mengerti.

Pada tahap pasca baca disini diadakan presentasi kelompok karena pada saat ini setiap kelompok membacakan hasil diskusi kedepan kelas, kelompok yang tidak tampil menanggapi hasil kelompok lain. Guru juga membimbing menyamakan jawaban siswa dan meluruskan jawaban terhadap hasil kerja kelompok siswa yang masih dianggap kurang. Langkah selanjutnya adalah siswa duduk sendiri-sendiri untuk mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, pada saat ini siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks wacana.

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 07 Alahan Sirih akan meningkatkan pemahaman siswa memahami bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pendekatan CIRC adalah suatu metode yang memungkinkan siswa untuk berintegrasi, bekerja sama, berperan aktif, saling memberi, dan menerima dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

## Bagan 2.1 Kerangka Teori

Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC



Langkah Prabaca:

1. Penyajian Teori
  - a. Memotivasi siswa tentang manfaat membaca.
  - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran membaca pemahaman.
  - c. Membangkitkan schemata anak dengan memajang gambar.
2. Kegiatan belajar kelompok
  - a. Membentuk kelompok.
  - b. Membagikan LDK.

Langkah saat membaca

- a. Siswa membaca dalam hati teks wacana.
- b. Siswa menemukan kalimat utama dari wacana dan menuliskannya dalam LDK.
- c. Meminta siswa saling bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Langkah pascabaca

3. Presentasi kelompok
  - a. Siswa menyajikan hasil kelompok kedepan kelas.
  - b. Guru meluruskan jawaban siswa.
4. Evaluasi
  - a. Siswa menjawab pertanyaan atau evaluasi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan CIRC pada siswa kelas IV SDN 07 Alahan sirih, sudah mengalami perubahan atau peningkatan setelah menggunakan pendekatan CIRC.. Simpulan berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC adalah:

- a. Pada tahap prabaca siklus I ditemukan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, kurang memperhatikan porsi gambar yang akan dipajang di depan kelas, kemudian pada siklus II peneliti sudah mengalami peningkatan karena gambar sudah besar, jelas dan menarik bagi siswa. Hasil penelitian prabaca yang dilakukan pada siklus I 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 90.
- b. pada tahap saatbaca, pada siklus I yang ditemukan adalah guru kurang membimbing siswa dalam memahami isi bacaan dan pada siklus II telah dilakukan perubahan dan mengalami peningkatan. Pada siklus I, guru kurang memberikan arahan tentang pengisian lembar diskusi kelompok dan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian saatbaca yang dilakukan pada siklus I 83 dan pada siklus II meningkat menjadi 91.
- c. Pada tahap pascabaca, pada siklus I guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang diperolehnya dan pada siklus II guru memberikan kesempatan pada siswa untuk

mengungkapkan pengetahuan yang diperolehnya. Ini berarti sudah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian pascabaca yang dilakukan pada siklus I 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 87.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar yaitu :

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan CIRC agar dapat merancang RPP sesuai dengan pendekatan CIRC.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam pendekatan CIRC.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan CIRC dengan menggunakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan CIRC pada jenjang kelas yang lain.